

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan dalam pendidikan di Negara Indonesia sering terjadi hingga saat ini. *Bullying* adalah salah satu tindakan kekerasan yang paling sering terjadi di Indonesia. (Kompasiana.com Arist Merdeka, Jakarta, 20 Desember 2011)

Bullying adalah suatu bentuk perilaku kasar yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menimbulkan ketakutan, bahaya, atau kerugian pada korban. Pelecehan yang bersumber dari kelompok pertemanan dan penyebaran rumor sering dilakukan untuk menyakiti orang lain ditandai dengan kekuatan yang tidak seimbang yang terjadi tanpa memprovokasi pihak korban. Tindakan lelucon yang terjadi dalam masa orientasi mirip dengan *bullying*, dalam penelitian (Yayasan Semai Jiwa Amini 2008) mengatakan *bullying* ialah situasi kekerasan kekuasaan oleh individu/kelompok. Lima negara yang paling banyak melakukan bullying adalah Portugal, Inggris, Estonia, Rusia, dan Austria (IDN Times, 2020). Penindasan dunia maya

mengenakan kaos oblong, menurut survei Latitude News di negara dengan pengangguran terbanyak. Temuan tersebut mencakup kategori korban cyberbullying yang dipermalukan, diabaikan, atau digosipkan.

Dari 40 negara yang disurvei, lima diantaranya adalah anak di bawah umur yang paling banyak disiksa awalnya Jepang, Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, dan Finlandia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan ada sekitar 37.381 laporan kekerasan terhadap anak selama sembilan tahun sejak 2011 sampai 2019. Jumlah *bullying* di dunia pendidikan maupun jejaring sosial mencapai 2.473 dan terus bertambah (KPAI, 2020).

Menurut (Yahaya dan Ahmad 2005) survei tahun 2004 yang dilaksanakan oleh Kementrian Pendidikan Jepang mengatakan bahwa sekitar 24.898 kasus *bullying* di sekolah. Dari jumlah tersebut, 12.307 kasus terjadi di perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pada tahun 2006, di Indonesia terdapat 247 kasus kekerasan fisik (29 kasus terjadi di sekolah), 426 kasus kekerasan seksual (67 kasus di sekolah), dan 451 kasus kekerasan psikis (96 kasus di sekolah) (Multiply,2007). Selain itu, antara Januari dan Juni 2007, Komisi Nasional Perlindungan Anak menerima 326 laporan perundungan di wilayah Jabodetabek. Hasil konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014

sebagian besar di Indonesia terdapat kasus *bullying*, meski hanya *bullying* verbal dan psikologis atau mental. Kasus-kasus senior dan junior terus terjadi. Kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sebagai berikut, tahun 2011 tercatat 61 kasus, tahun 2012 tercatat terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, dan tahun tercatat terdapat 87 kasus (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2014).

Sebuah penelitian oleh (Chasanah, Marliana dan Sulasmy 2015) memecahkan masalah dengan berfokus pada dampak *bullying* pada mahasiswa keperawatan diantaranya efek secara fisik, psikologis, sosial dan peserta melakukan penyelesaian masalah berfokus pada diri sendiri dan penyelesaian masalah berfokus pada orang lain. Karakteristik pelaku intimidasi mirip dengan siswa yang melakukan kekerasan atau tidak menyukai pelajaran, dan umumnya yang diintimidasi cenderung tenang, pemalu. Peristiwa *bullying* ini biasanya terjadi setiap tahun dan berlangsung hingga wisuda. (Dyah 2016)

Efek *bullying* yang dialami mahasiswa keperawatan selama praktik klinik yaitu kekerasan sesama perawat berdampak pada martabat dari individu dan akhirnya merusak profesi, penyerangan yang ditimbulkan dari tempat kerja siapa yang menjadi pimpinan dan mendukung (Saltzberg, 2011 Becher, J & Visovsky, C, 2012). Dampak

bullying menurut (Thomas 2010 dalam Hammond, R Elizabeth 2011) korban merasa terancam, mudah diserang kepercayaan diri menurun, kepuasan kerja berkurang. Perilaku yang ditimbulkan baik fisik maupun psikis akan terbawa sampai korban dewasa seperti yang telah diterbitkan dalam jurnal *Psychological Science*, yang telah dilakukan oleh sebuah tim peneliti dari University (Saltzberg, 2011 Becher, J & Visovsky, C , 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Dampak Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi” dengan menggunakan metode *literature review* sehingga dapat mencegah terjadi perilaku *bullying* yang dialami mahasiswa keperawatan di Perguruan Tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Gambaran Dampak Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan dengan *literatur review* untuk mengetahui “Gambaran Dampak Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di perguruan Tinggi “

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang dialami mahasiswa keperawatan di perguruan Tinggi.
- b. Mengidentifikasi perilaku *bullying* di Perguruan Tinggi.
- c. Mengidentifikasi Pengaruh *bullying* pada mahasiswa keperawatan di Perguruan Tinggi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi–informasi tentang bentuk perilaku *bullying* yang dialami oleh mahasiswa keperawatan di Perguruan Tinggi dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang *bullying* yang dirasakan mahasiswa keperawatan di Perguruan Tinggi.

- b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menghindari *bullying* mahasiswa keperawatan di Perguruan Tinggi.

c. Bagi Peneliti

Menambahkah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menghindari perilaku *bullying* di Perguruan Tinggi